

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian. Dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian juga merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji. Objek penelitian itu sendiri bisa berupa suatu karya dan bisa juga suatu peristiwa yang terjadi, bahkan bisa berupa hasil wawancara atau survei.

Sugiyono (2023:19) mendefinisikan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi, Due Professional Care, penggunaan teknologi informasi, dan kinerja auditor internal pada auditor internal yang bekerja di Perusahaan BUMN jasa logistik di Kota Bandung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei.

Menurut Sugiyono (2023:16) metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2023:56) metode survei adalah sebagai berikut :

“Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji berupa hipotesis, Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung digeneralisasikan.”

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2023:64) pendekatan deskriptif adalah :

“Pendekatan deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui bagaimana kompetensi, Due Professional Care, Penggunaan teknologi informasi dan efektivitas kinerja auditor internal.

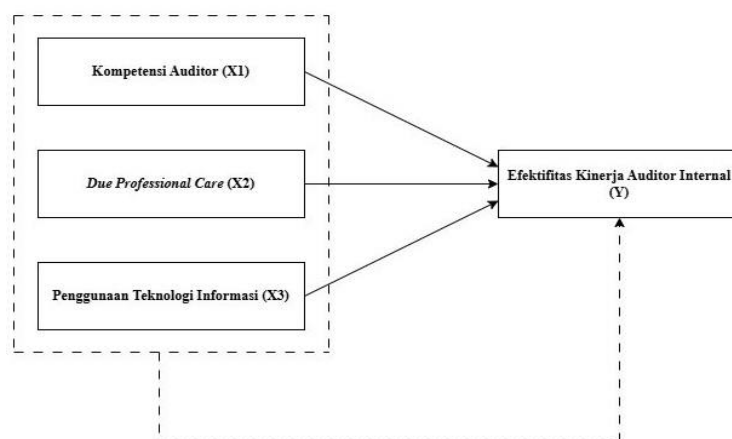
Sementara itu, pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2023:65) adalah sebagai berikut:

“Pendekatan verifikatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pengaruh kompetensi, *Due Professional Care*, dan Penggunaan Teknologi Informasi secara parsial terhadap efektivitas kinerja auditor internal pada auditor internal yang bekerja di Perusahaan BUMN di Kota Bandung dengan dilakukannya uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial).

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kompetensi Auditor, *Due Professional Care* Auditor, dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Kinerja Auditor Internal (Studi pada Auditor Internal yang Bekerja di Perusahaan BUMN di Kota Bandung.)”, maka model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan :

Garis→ Menunjukkan Pengaruh Secara Parsial

Garis - ➤ Menunjukkan Pengaruh Secara Simultan

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antar variabel di atas dapat diketahui sebagai berikut :

$$Y = f (X1, X2, X3)$$

Keterangan :

X1 : Kompetensi Auditor

X2 : Due Professional Care

X3 : Penggunaan Teknologi Informasi

Y : Efektivitas Kinerja Auditor Internal

F : Fungsi

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2023:68) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Sugiyono (2023:69) mendefinisikan variabel independen sebagai berikut:

“Variabel independen sering disebut sebagai *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Auditor (X1), *Due Professional Care* (X2) dan Penggunaan Teknologi Informasi (X3)

3.2.1.1.1 Kompetensi Auditor

Hiro Tugiman (2018:27) mendefinisikan kompetensi auditor internal sebagai berikut :

“Kompetensi auditor internal adalah pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.”

3.2.1.1.2 *Due Professional Care*

Menurut Sukrisno Agoes (2017:21) *Due Professional Care* dapat diartikan sebagai berikut :

“Sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan, dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.”

3.2.1.1.3 Penggunaan Teknologi Informasi

Menurut Tata Sutabri (2014:3) adalah sebagai berikut:

“Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y) Efektivitas Kinerja Auditor Internal

Menurut (T.Akbar, 2015 hal. :03) menjelaskan bahwa:

“Kinerja Auditor Internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan

kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketetapan waktu”.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menetapkan jenis dan indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran masing- masing variabel agar pengujian hipotesis dapat dilakukan secara akurat. Indikator- indikator tersebut kemudian akan dijabarkan menjadi bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditentukan dalam alternatif jawaban pada kuesioner.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian Kompetensi Auditor (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Komptensi Auditor (X1) “Kompetensi auditor adalah kemampuan yang dimiliki auditor yang meliputi pengetahuan untuk menjalankan tugas audit secara profesional, yang diperoleh melalui pendidikan formal, pengalaman kerja, serta pendidikan profesional berkelanjutan guna memastikan pengetahuan dan keahlian terus mengikuti perkembangan.”	Aspek kompetensi auditor meliputi: 1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	a. Memiliki kemampuan melakukan <i>review</i> analisis.	Ordinal	Nomor Kuesioner 1
		b. Memiliki pengetahuan tentang auditing.	Ordinal	2
		c. Memiliki pengetahuan tentang standar dan prosedur audit yang berlaku	Ordinal	3
		d. Memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai proses bisnis.	Ordinal	4
		e. Memiliki dasar pengetahuan tentang system operasionalisasi komputer.	Ordinal	5
		f. Memiliki pengetahuan tentang penggunaan perangkat lunak audit	Ordinal	6
		g. Memiliki pengetahuan audit berbasis EDP.	Ordinal	7
	2. Pendidikan (<i>Education</i>)	a. Memiliki tingkat Pendidikan formal yang mendukung dalam proses audit.	Ordinal	8-9

Louwers et al. (2018:34)	3. Pengalaman (Experience)	b. Memiliki Pendidikan lanjutan profesi auditor yang menunjang kompetensi auditor.	Ordinal	10-11
		a. Memiliki pengalaman dalam pekerjaan audit.	Ordinal	12
		b. Memiliki pengalaman dalam mengaudit laporan keuangan.	Ordinal	13
		c. Pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi.	Ordinal	14
Louwers et al. (2018:34)	Louwers et al. (2018:45)			

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian Kompetensi Auditor (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
<i>Due Professional Care (X2)</i> "Due professional care merupakan kemampuan dan tanggung jawab auditor internal untuk melaksanakan tugasnya secara hati-hati, cermat, profesional, dan sesuai dengan standar audit internal, dengan mempertimbangkan risiko, kompleksitas, dan kebutuhan organisasi, serta dengan menggunakan penilaian dan skeptisisme profesional guna memberikan keyakinan dan nilai tambah yang andal."	Karakteristik <i>Due Professional Care</i> meliputi : 1. Kesesuaian dengan standar audit internal 2. Kecermatan professional	a. Memahami dan mematuhi standar audit internal perusahaan b. Mematuhi prosedur audit yang berlaku c. Menerapkan prinsip-prinsip audit profesional d. Menggunakan pedoman audit yang ditetapkan perusahaan a. Melaksanakan audit dengan cermat, hati-hati, dan tidak terburu-buru b. Memahami tujuan dan kondisi perusahaan sebelum melakukan audit c. Memperhatikan kebutuhan dan kepentingan manajemen dalam melakukan audit	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	Nomor Kuesioner 15-16 17 18 19 20 21 22

		d. Mempertimbangkan manfaat, waktu, dan biaya dalam melakukan audit	Ordinal	23
		e. Membuat pertimbangan terkait potensi adanya kesalahan besar atau fraud sebelum melakukan audit	Ordinal	24
	3. Skeptisme professional	a. Mempertanyakan keandalan bukti audit yang diterima sebelum digunakan.	Ordinal	25
		b. Melakukan evaluasi secara kritis terhadap informasi dan dokumen yang diperoleh.	Ordinal	26
		c. Tidak mudah menerima informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu.	Ordinal	27
		d. Menggunakan pengetahuan dan keahlian profesional untuk menilai keabsahan data audit.	Ordinal	28
		e. Mewaspadaai kemungkinan adanya kekeliruan	Ordinal	29
		f. Mengumpulkan bukti audit yang cukup untuk	Ordinal	30

Tabel 3.3
Operasional Variabel Pengguna Teknologi (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Penggunaan Teknologi Informasi (X3)	Komponen Penggunaan Teknologi Informasi			Nomor Kuesioner
“Penggunaan teknologi informasi adalah pemanfaatan perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), jaringan, dan sistem informasi dalam melaksanakan pekerjaan, untuk mendukung pengolahan data, komunikasi, serta pengambilan keputusan. Pengukurannya berdasarkan komponen intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau software yang digunakan.”	1. Intensitas Pemanfaatan (<i>intensity of use</i>)	a. Pengolahan data & Pengambilan keputusan sudah menggunakan teknologi informasi.	Ordinal	33-34
		b. Penyimpanan data sudah menggunakan teknologi informasi.	Ordinal	35-36
	2. Frekuensi Pemanfaatan (<i>frequency of use</i>)	a. Penggunaan teknologi informasi secara rutin dalam memperoleh data audit dan menganalisis temuan..	Ordinal	37-38
		b. Penggunaan teknologi informasi secara rutin dalam menyusun laporan audit dan membantu pengambilan keputusan lebih efektif	Ordinal	39-40
			Ordinal	41
			Ordinal	42

Thompson et al. (1991) dalam Olivia (2020:45) :	3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan Thompson et al. (1991) dalam Olivia (2020:45)	a. Penggunaan jaringan computer untuk mengakses dan mentransfer data. b. Aplikasi yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan audit berjumlah lebih dari satu. c. Penggunaan aplikasi atau perangkat lunak khusus lunak untuk menunjang kebutuhan audit internal	Ordinal	43
---	--	--	---------	----

Tabel 3.4
Operasional Variabel Efektivitas Kinerja (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Efektivitas Kinerja Auditor Internal (Y) “Kinerja auditor internal adalah wujud dari apa yang dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik yang mengarah pada tercapainya tujuan organisasi. Kinerja auditor harus sesuai standar dan kurun waktu tertentu untuk mecapai hasil kinerja yang lebih baik.”	Tujuan Kinerja Auditor Internal			Nomor Kuesioner
	1. Kualitas Kerja	a. Akurasi dan ketelitian laporan audit	Ordianal	44
		b. Pemahaman terhadap proses bisnis dan penerapan standar audit	Ordinal	45-46
		c. Kualitas temuan dan rekomendasi audit.	Ordinal	47-48
	2. Kuantitas kerja	a. Kesanggupan auditor menyelesaikan pekerjaan sesuai target dan rencana kerja	Ordinal	49-50
		b. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang pekerjaanya.	Ordinal	51
		c. Konsistensi produktivitas kerja.	Ordinal	52
	3. Ketepatan Waktu	a. Ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan penugasan audit..	Ordinal	53

Goldwasser (1993) dalam Mawahdania (2022) :	Goldwasser (1993) dalam Mawahdania (2022) :	b. Ketepatan penyerahan laporan audit	Ordinal	54
		c. Kemampuan manajemen waktu auditor.	Ordinal	55

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2023:110) populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja pada perusahaan BUMN sector transportasi yang berada di Kota Bandung, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Jumlah Auditor Internal
1.	PT Kereta Api Indonesia (Persero)	40 Orang
2.	PT Pos Indonesia (Persero)	30 Orang
Jumlah		70 Orang

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023:133) teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Kemudian Sugiyono (2023:134) mengemukakan bahwa teknik sampling dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut :

1. “Probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate, stratified random, sampling area (cluster).
2. Non Probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball, sampling total.”

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik probability sampling dengan menggunakan metode simple random sampling.

Menurut Sugiyono (2023:129) simple random sampling adalah :

“Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Setelah menguraikan populasi penelitian, peneliti perlu menentukan jumlah sampel penelitian yang akan digunakan. Sampel ditentukan untuk mempermudah proses penelitian, namun tetap harus mewakili populasi secara keseluruhan.

Menurut Sugiyono (2023:127) sampel penelitian adalah sebagai berikut :

“Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu

sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Sampel penelitian ini diambil dari auditor internal yang bekerja di 2 (dua) perusahaan BUMN sektor transportasi di Kota Bandung. Jumlah seluruh auditor internal yang menjadi populasi adalah 70 orang, yang terdiri dari 40 orang auditor di PT Kereta Api (Persero), dan 30 orang auditor di PT Pos Indonesia (Persero).

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 5%. Adapun rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel N = Populasi Jumlah

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian. Presesi yang digunakan adalah 5%.

$$\text{Maka } n = \frac{70}{1 + (70 \times 0.05^2)}$$

$$n = 59,6 \text{ dibulatkan menjadi } 60 \text{ responden}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 70 orang dengan taraf kesalahan 5% maka sampel berjumlah 60 responden.

Untuk menjaga proporsional penyebaran sampel auditor internal yang berada pada 2 (dua) perusahaan BUMN di Kota Bandung yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel dibagi berdasarkan proporsi jumlah auditor di masing-masing perusahaan, dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Perusahaan A} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{sampel}$$

Tabel 3.6
Distribusi Sampel

No.	Nama Perusahaan BUMN	Jumlah Auditor Internal	Perhitungan	Sampel Dibulatkan
1.	PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat	40	$\frac{40}{70} \times 60 = 34.3$	34
2.	PT Pos Indonesia (Persero)	30	$\frac{30}{70} \times 60 = 25.7$	26
Jumlah Sampel				60

Dengan demikian, sampel penelitian terdiri dari 34 orang auditor internal di PT Kereta Api Indonesia (Persero), dan 26 orang auditor internal di PT Pos Indonesia (Persero).

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara)

Menurut Sugiyono (2023:194) data primer merupakan:

“Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor internal yang terdapat pada PT Kereta Api Indonesia (Persero), dan PT Pos Indonesia (Persero). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden

(usia, jenis kelamin, pendidikan, jabatan dan lama bekerja) serta tanggapan responden berkaitan dengan Kompetensi Auditor, *Due Professional Care*, dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor Internal

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (Field Research). Penelitian lapangan ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer.

Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner.

Menurut Sugiyono (2023:199) pengertian kuesioner yaitu :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasiinformasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian.”

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu 103 dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:99) hipotesis adalah :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang dalam hal ini adalah Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Due Professional Care terhadap Kinerja Auditor Internal.

3.5.1.1 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Sebelum digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner, instrument penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian telah valid dan reliabel, sehingga layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrument pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

3.5.1.1.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2023:193) pengertian validitas adalah :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2023:193) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut :

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.5.1.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sugiyono ,(2023:173) menyatakan bahwa:

“Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.”

Kemudian Sugiyono (2023:176) mengungkapkan bahwa :

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu serta kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan.

Untuk menguji reliabilitas setiap instrument yang digunakan, penulis menerapkan koefisien Alpha Cronbach (α) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrument penelitian ini adalah :

- a. Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.
- b. Jika nilai Alpha $\leq 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas seluruh instrumen

rb = Koefisien product moment antara belahan pertama dan kedua

3.5.1.2 Metode Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus di transformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI)

Menurut Sugiyono (2023:32) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan Method of Succesive Interval sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Mengubah Scale Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 + SV_{\min})$$

3.5.1.3 Rancangan Analisis Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2023:147) analisis deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana Kompetensi Auditor Internal yang bekerja di Perusahaan BUMN di Kota Bandung.
- b) Bagaimana Due Professional Care Auditor Internal yang bekerja di Perusahaan BUMN di Kota Bandung.
- c) Bagaimana Penggunaan Teknologi Informasi pada Auditor Internal yang berkerja di Perusahaan BUMN di Kota Bandung.
- d) Bagaimana Efektivitas Kinerja Auditor Internal pada Auditor Internal yang bekerja di Perusahaan BUMN di Kota Bandung.

Dalam menganalisis data, langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan atau kuisioner untuk menentukan nilai dari kuisioner tersebut, Penulis menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2023:147) mendefinisikan skala likert sebagai berikut :
 “Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

3. Menyusun kuesioner dengan skala penilaiannya masing-masing. Setiap kuesioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

Tabel 3.7
Skor Kuesioner Skala Likert

No.	Jawaban	Bobot Jawaban
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2.	Setuju/sering/positif	4
3.	Ragu-ragu/kadang/cukup positif	3
4.	Tidak setuju/jarang/cukup positif	2
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah/ tidak positif	1

Sumber: Sugiyono (2023:147)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program software pengolahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji 90 statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut :

$$\text{Untuk Variabel X} = \text{Me} \sum \frac{Xi}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel } Y = \text{Me} \sum \frac{Y_i}{n}$$

Keterangan:

$\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum Y_i$ = Jumlah nilai Y ke-i samapai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah mendapat rata-rata (mean) dari variabel, kemeudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil kuesioner.

a) Variabel Kompetensi Aauditor (X1)

Untuk variabel kompetensi terdiri dari 12 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 14) = 70$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 14) = 14$, lalu kelas intervalnya sebesar :

$$\frac{70 - 14}{5} = 11,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kompetensi (X1) sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Variabel Kompetensi

Rentang Nilai	Kriteria
14,00 – 25,20	Tidak Kompeten
25,20 – 36,40	Kurang Kompeten
36,40 – 47,60	Cukup Kompeten
47,60 – 58,80	Kompeten
58,80 – 70,00	Sangat Kompeten

b) Variabel Due Professional Care (X2)

Untuk variabel Due Professional Care terdiri dari 10 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 18) = 90$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 18) = 18$, lalu kelas intervalnya sebesar :

$$\frac{90 - 18}{5} = 14,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Due Professional Care (X2) sebagai berikut :

Tabel 3.9

Kriteria Variabel Due Professional Care

Rentang Nilai	Kriteria
18,00 – 32,40	Tidak Cermat dan Seksama
32,40 – 46,80	Kurang Cermat dan Seksama
46,80 – 61,20	Cukup Cermat dan Seksama
61,20 – 75,60	Cermat dan Seksama
75,60 – 90,00	Sangat Cermat dan Seksama

c) Variabel Penggunaan Teknologi (X3)

Untuk variabel penggunaan teknologi informasi terdiri dari 11 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variable (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 11) = 55$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 11) = 11$, lalu kelas intervalnya sebesar :

$$\frac{55 - 11}{5} = 8,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Penggunaan Teknologi Informasi (X3) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10**Kriteria Variabel Penggunaan Teknologi Informasi**

Rentang Nilai	Kriteria
11,00 – 19,80	Tidak Memadai
19,81– 28,60	Kurang Memadai
28,61 – 37,40	Cukup Memadai
37,41 – 46,20	Memadai
46,21 – 55,00	Sangat Memadai

d) Variabel Efektivitas Kinerja Auditor Internal (Y)

Untuk variabel kinerja auditor internal terdiri dari 13 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 12) = 60$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 12) = 12$, lalu kelas intervalnya sebesar :

$$\frac{60 - 12}{5} = 9,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kinerja Auditor Internal (Y) sebagai berikut :

Tabel 3.11**Kriteria Variabel Efektivitas Kinerja Auditor Internal**

Rentang Nilai	Kriteria
12,00 – 21,60	Tidak Efektif
21,61 – 31,20	Kurang Efektif
31,21 – 40,80	Cukup Efektif
40,81 – 50,40	Efektif
50,41 – 60,00	Sangat Efektif

3.5.1.4 Rancangan Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2023:170) analisis verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis penelitian deskriptif 94 dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang

menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima, di mana dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows.

Dalam penelitian ini juga penulis melakukan analisis verifikatif dengan maksud untuk mengetahui tentang pengaruh independensi, kompetensi dan Due Professional Care baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja auditor internal.

3.5.1.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan model regresi, diperlukan beberapa pengujian untuk memastikan bahwa model yang digunakan mampu merepresentasikan atau mendekati kondisi nyata. Untuk menilai kelayakan model regresi, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini terdiri dari tiga jenis pengujian utama, yaitu uji normalitas, uji multikolinierisitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut penjelasan masing-masing pengujian:

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independent, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov, pengambilan Keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significant), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variabel). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, Variance Inflation Factor (VIF), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 ($VIF < 10$); atau
2. Nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$), maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan SPSS melihat grafik scatterplot, dan dengan metode Uji Glejser. Adapun pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2023:299) analisis regresi linier sederhana adalah:

“Analisis regresi linier sederhana adalah regresi sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.”

Persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = Nilai Y bila $X = 0$ (konstan)

b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

3.5.1.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2023:307), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Efektivitas Kinerja Auditor Internal)

A = Bilangan Konstanta

b₁b₂ = Koefisien Arah Garis

X₁ = Variabel Bebas (Kompetensi Auditor)

X₂ = Variabel Bebas (Due Professional Care)

X₃ = Variabel Bebas (Penggunaan Teknologi Informasi) ε = Epsilon/Error

3.5.1.7 Analisis Koefisiensi Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah 99 terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi Pearson Product Moment, yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$ maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan

nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2023:248) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.12

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.1.8 Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan presentasi pengaruh semua variabel independen terhadap dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor, *due professional care*, dan penggunaan teknologi informasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas kinerja auditor internal.

Menurut Sugiyono (2023:249) :

“Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi yang dikuadratkan.”

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r² = Koefisien Korelasi

Kemudian menurut Ghozali (2021:162)

“Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variable dependen”

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

β = Koefisien Beta

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu kompetensi auditor, *due professional care*, dan penggunaan teknologi informasi terhadap variabel dependen yaitu efektivitas kinerja auditor internal.

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu 103 dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:99) hipotesis adalah :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan

baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang dalam hal ini adalah Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Due Professional Care terhadap Kinerja Auditor Internal.

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. $H_01: (\beta_1 = 0)$: Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Kinerja Auditor Internal.
 $H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Kinerja Auditor Internal.
2. $H_02: (\beta_2 = 0)$: *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Kinerja Auditor Internal.
 $H_{a2}: (\beta_2 \neq 0)$: *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Efektivitas Kinerja Auditor Internal.
3. $H_03: (\beta_3 = 0)$: Penggunaan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Kinerja Auditor Internal.
 $H_{a3}: (\beta_3 \neq 0)$: Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Efektivitas Kinerja Auditor Internal.

4. H_0 : ($\beta_4 = 0$): Kompetensi Auditor, *Due Professional Care*, dan Penggunaan Teknologi Informasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Kinerja Auditor Internal.

H_a : ($\beta_4 \neq 0$): Kompetensi Auditor, *Due Professional Care*, dan Penggunaan Teknologi Informasi secara simultan berpengaruh terhadap Efektivitas Kinerja Auditor Internal.

3.5.2.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji parsial (t-test) berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t- hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t- hitung dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka H_a diterima dan sebaiknya t- hitung tidak signifikan dan berada di bawah t-tabel, maka H_a ditolak. Uji-t atau parsial ini untuk melihat :

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Efektivitas Kinerja Auditor Internal.
2. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Efektivitas Kinerja Auditor Internal.
3. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Kinerja Auditor Internal

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan uji-t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik t-test,

dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
- c. Kaidah keputusan :
 - Tolak H_0 (terima H_a), jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$
 - Terima H_0 (tolak H_a), jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan $t\text{-hitung}$ dengan menggunakan statistik uji-t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k$ n = jumlah sampel

3. Membandingkan t- hitung dengan t-tabel



Gambar 3.2

Uji t

Sumber: Sugiyono (2023:248)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig. < \alpha = 0,05$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig. > \alpha = 0,05$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi Software IBM SPSS Statisticsts agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.5.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah F-test atau koefisien regresi secara bersamaan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2023:257) pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_n = Nilai Uji-F

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Dalam uji-F, statistika uji yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA). Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan Tingkat signifikan 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$.

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023:299) kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.”

Kuesioner dapat diberikan kepada responden secara langsung ataupun melalui google form yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Pertanyaan dalam kuesioner terdiri atas pertanyaan positif dan pertanyaan negatif, serta dapat bersifat tertutup ataupun terbuka. Pada penelitian ini kuesioner dibagikan kepada 92 auditor internal yang bekerja di Perusahaan BUMN jasa logistik di Kota Bandung, yaitu kepada 41 auditor internal PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat, dan 51